

## Promosi Kesehatan dengan Metode Ceramah Efektif Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa SMP

### Health Promotion Using the Lecture Method Effective in Preventing Bullying Behavior Among Junior High School Students

Putri Yanti<sup>1\*</sup>, Asna Ampang Allo<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia

#### Abstract

Bullying is a serious issue affecting adolescents globally, particularly those aged 13-15. It significantly contributes to mental health problems and increases the risk of suicide. However, bullying often goes unaddressed due to its subtle impact and underreporting by victims. Therefore, practical strategies are needed to encourage student involvement in preventing bullying. This study evaluated the effectiveness of using lectures with audiovisual media to prevent bullying among junior high school students in Makassar. A quasi-experimental design was used with a pretest-posttest and control group. The study involved 100 students divided into an intervention group (SMP Negeri 1 Makassar) and a control group (SMP Negeri 6 Makassar). Knowledge and attitude were assessed using questionnaires. Data analysis included frequency distribution and bivariate analysis using Mann-Whitney and Wilcoxon tests. Results showed a significant difference in knowledge scores between groups ( $p\text{-value}=0,027$ ) and a significant improvement in attitudes toward bullying prevention ( $p\text{-value}=0,001$ ). The study concludes that health promotion using lectures and audiovisual media effectively improves student knowledge and attitudes toward bullying prevention. It is recommended that schools conduct regular health promotion activities addressing social issues such as bullying.

**Keywords:** bullying, lectures, adolescents

---

#### Article history:

#### PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

#### Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,  
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

#### Email:

[info@salnesia.id](mailto:info@salnesia.id), [jika@salnesia.id](mailto:jika@salnesia.id)

#### Phone:

+62 85255155883

Submitted 13 September 2024

Accepted 30 April 2025

Published 30 April 2025



## Abstrak

*Bullying* merupakan masalah serius yang dialami remaja di seluruh dunia, terutama pada usia 13-15 tahun. Masalah ini berdampak signifikan terhadap kesehatan mental dan meningkatkan risiko bunuh diri. Namun, kasus *bullying* sering kurang mendapat perhatian karena dampaknya tidak selalu terlihat langsung, dan banyak korban yang enggan melapor. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sederhana dan aplikatif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam mencegah *bullying*. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas metode ceramah dengan media audiovisual dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa SMP di Kota Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan *pretest-posttest* dan kelompok kontrol. Sebanyak 100 siswa berpartisipasi, terdiri dari kelompok intervensi (SMP Negeri 1 Makassar) dan kelompok kontrol (SMP Negeri 6 Makassar). Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan dan sikap, yang diukur melalui kuesioner. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan uji bivariat dengan *Mann-Whitney* dan *Wilcoxon*. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kontrol ( $p\text{-value}=0,027$ ), serta peningkatan sikap yang signifikan ( $p\text{-value}=0,001$ ). Kesimpulannya, promosi kesehatan melalui metode ceramah dengan dukungan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan *bullying*. Disarankan agar sekolah secara rutin menyelenggarakan kegiatan promosi kesehatan yang membahas isu sosial seperti *bullying*.

**Kata Kunci:** *bullying*, ceramah, remaja

\*Penulis Korespondensi:

Putri Yanti, email: [putriyanti3195@gmail.com](mailto:putriyanti3195@gmail.com)



This is an open access article under the CC-BY license

### Highlight:

- Promosi kesehatan dengan ceramah berbasis media audiovisual terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ( $p\text{-value}=0,027$ ) dan sikap ( $p\text{-value}=0,001$ ) siswa dalam mencegah *bullying*, dibandingkan media leaflet.
- Penggunaan animasi dan visual interaktif menjadikan materi lebih menarik, mudah dipahami, dan mendorong motivasi belajar siswa. Ini menjadikan metode ini unggul dibanding komunikasi satu arah seperti leaflet.
- Metode ceramah audiovisual dapat menjadi strategi pembelajaran rutin di sekolah untuk isu sosial seperti *bullying*. Dapat diterapkan secara berkala untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung perkembangan psikososial siswa.

## PENDAHULUAN

Tindakan *bullying* di lingkungan sekolah telah menjadi isu yang mendapat sorotan secara global dalam kurun waktu beberapa dekade terakhir (Thesalonika et al., 2025). Perilaku *bullying* ditandai oleh agresi yang dilakukan secara berulang dan disengaja terhadap seseorang dengan posisi kekuatan yang tidak seimbang, sehingga menyebabkan korban merasa rentan dan tak berdaya dalam membela diri (Zhong et al., 2021). *Bullying* dapat menimbulkan kerugian dan tekanan pada remaja yang mengganggu fisik, psikologis, sosial dan akademik (Krippner et al., 2021). *Bullying* dapat menyebabkan kecemasan, depresi, perilaku bunuh diri dan menyakiti diri sendiri (Liu et al., 2021; Zhu et al., 2022).

Menurut data yang dihimpun oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia

(JPPI) melalui berbagai laporan, jumlah kasus *bullying* menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni sebanyak 194 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 285 kasus pada tahun 2023, dan melonjak hingga 573 kasus pada tahun 2024 (JPPI, 2024).

Menurut data *Global School Health Survey* (GSHS) tahun 2015, lebih dari 20% siswa SMP di Indonesia mengalami tindakan perundungan dalam kurun waktu satu bulan terakhir. Sementara itu, hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHR) tahun 2018 mengungkapkan bahwa dua dari tiga remaja, baik perempuan maupun laki-laki berumur 13-17 tahun, pernah mengalami setidaknya satu bentuk kekerasan sepanjang hidup mereka. Selain itu, tiga dari empat anak dan remaja yang mengalami tindak kekerasan menyatakan bahwa pelakunya adalah teman sebaya. (UNICEF, 2020). Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), selama periode sembilan tahun dari 2011 hingga 2019, tercatat sebanyak 37.381 laporan tindakan kekerasan yang dialami anak. Dari total tersebut, terdapat 2.473 laporan kasus *bullying* yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di media sosial, dengan tren peningkatan jumlah kasus yang konsisten setiap tahunnya (KPAI, 2020). Perilaku *bullying* di sekolah-sekolah di Makassar masih sering ditemukan. Dalam sebuah penelitian di salah satu SMP di Makassar, tercatat bahwa sekitar 13,2% siswa terlibat dalam tindakan *bullying*. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, terungkap bahwa terdapat kebiasaan negatif di kalangan siswa, seperti tindakan pemalakan. Contohnya, beberapa siswa kerap meminta uang jajan dari teman-teman yang dianggap lebih lemah. Selain itu, ditemukan pula bahwa sebagian siswa tergabung dalam kelompok atau geng tertentu di sekolah (Karaeng, 2019).

Salah satu upaya pencegahan *bullying* di kalangan siswa dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan dengan teknik ceramah dengan audiovisual. Ceramah yang dilengkapi media audiovisual bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan. Penyampaian informasi melalui gambar dan animasi cenderung lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode penyampaian lainnya (Indrawan et al., 2020). Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bertujuan menerapkan metode promosi kesehatan melalui ceramah yang didukung media audiovisual guna meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMP dalam mencegah perilaku *bullying*.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* disertai kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan pengetahuan dan sikap subjek sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Dalam pelaksanaannya, subjek dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok intervensi yang memperoleh edukasi menggunakan metode ceramah berbantu media audiovisual, dan kelompok kontrol yang diberikan media informasi berupa leaflet.

Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 2.606 siswa dari SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 6 Makassar pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 100 subjek, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 50 siswa. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yang berlandaskan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti antara lain siswa berstatus aktif belajar, siswa-siswi kelas VII dan VIII dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024. Analisis data

---

dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney U* dengan bantuan program SPSS. Hasil data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk setiap tabel. Penelitian ini telah disetujui komisi etik Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan nomor 2102/UN4.14.1/TP.01.02/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada Tabel 1, karakteristik subjek menurut umur pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar berumur 13 tahun, yaitu sebanyak 25 subjek (52%), diikuti oleh usia 12 tahun sebanyak 16 subjek (32%), dan usia 14 tahun sebanyak 8 subjek (16%). Pada kelompok kontrol, distribusi usia serupa ditemukan, di mana usia 13 tahun merupakan yang terbanyak, yakni 31 subjek (62%), disusul usia 12 tahun sebanyak 13 subjek (26%), dan usia 14 tahun sebanyak 6 subjek (12%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas subjek pada kelompok intervensi adalah perempuan sebanyak 33 orang (66%), sementara laki-laki sebanyak 17 orang (34%). Pada kelompok kontrol, subjek perempuan juga mendominasi dengan jumlah 39 orang (78%), sedangkan laki-laki berjumlah 11 orang (22%).

**Tabel 1. Karakteristik subjek pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMPN 1 Makassar dan SMPN 6 Makassar**

<b>Karakteristik Subjek</b>	<b>Kelompok Intervensi</b>		<b>Kelompok Kontrol</b>		<b>Total</b>	
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>						
12 Tahun	16	32	13	26	29	29
13 Tahun	26	52	31	62	57	57
14 Tahun	8	16	6	12	14	14
<b>Jenis Kelamin</b>						
Perempuan	33	66	39	78	72	72
Laki-Laki	17	34	11	22	28	28
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi melalui metode ceramah adalah sebesar 1,32 ( $SD=0,471$ ), dan meningkat menjadi 1,82 ( $SD=0,388$ ) setelah intervensi dilakukan. Sementara itu, pada kelompok kontrol, rata-rata pengetahuan sebelum pemberian *leaflet* tercatat sebesar 1,44 ( $SD= 0,501$ ), dan setelah intervensi meningkat menjadi 1,62 ( $SD=0,490$ ). Analisis dengan uji *Wilcoxon* mengindikasikan adanya perubahan yang bermakna secara statistik terhadap skor pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi ( $p\text{-value}=0,000 <0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. Kelompok kontrol juga menunjukkan perbedaan signifikan dalam rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah pembagian *leaflet* ( $p\text{-value}=0,029 <0,05$ ).

Tabel 2 juga memperlihatkan bahwa rata-rata skor sikap pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi melalui metode ceramah adalah sebesar 1,38 ( $SD=0,490$ ), dan meningkat menjadi 1,84 ( $SD=0,370$ ) setelah intervensi. Sementara itu, pada kelompok kontrol, rata-rata skor sikap sebelum pemberian *leaflet* adalah 1,48

( $SD=0,505$ ), dan setelah intervensi menjadi 1,54 ( $SD=0,503$ ). Penerapan metode ceramah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap pada kelompok intervensi, sebagaimana dibuktikan melalui uji *Wilcoxon* ( $p\text{-value}=0,000 <0,05$ ). Sebaliknya, pada kelompok kontrol, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembagian leaflet ( $p\text{-value}=0,257 >0,05$ ).

**Tabel 2. Perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMPN 1 Makassar dan SMPN 6 Makassar**

Variabel	Kelompok	Pengukuran	Mean	SD	SE	n	p-value
Pengetahuan	Intervensi	Sebelum	1,32	0,471	0,067	50	0,000*
		Sesudah	1,82	0,388	0,055	50	
	Kontrol	Sebelum	1,44	0,501	0,071	50	0,029*
		Sesudah	1,62	0,490	0,069	50	
Sikap	Intervensi	Sebelum	1,38	0,490	0,069	50	0,000*
		Sesudah	1,84	0,370	0,052	50	
	Kontrol	Sebelum	1,48	0,505	0,071	50	0,257
		Sesudah	1,54	0,503	0,071	50	

Keterangan: \*Uji *Wilcoxon*, signifikan jika  $p\text{-value}<0,05$

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi, kelompok intervensi memiliki rata-rata skor pengetahuan sebesar 1,32 ( $SD=0,471$ ), sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 1,44 ( $SD= 0,501$ ). Analisis menggunakan uji *Mann-Whitney* mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pengetahuan awal yang setara, tanpa perbedaan yang signifikan secara statistik ( $p\text{-value}=0,219 >0,05$ ). Data menunjukkan bahwa sebelum intervensi, kelompok intervensi memiliki rata-rata skor sikap sebesar 1,38 ( $SD=0,490$ ), sedangkan kelompok kontrol memiliki skor rata-rata sebesar 1,48 ( $SD=0,505$ ). Hasil uji *Mann-Whitney* lebih lanjut mengindikasikan bahwa perbedaan skor sikap antara kedua kelompok sebelum intervensi tidak signifikan secara statistik ( $p\text{-value}= 0,315 >0,05$ ).

**Tabel 3. Perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum pemberian perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMPN 1 Makassar dan SMPN 6 Makassar**

Variabel	Kelompok	Mean	SD	SE	N	p-value
Pengetahuan	Intervensi	1,32	0,471	0,067	50	0,219
	Kontrol	1,44	0,501	0,071	50	
Sikap	Intervensi	1,38	0,490	0,069	50	0,315
	Kontrol	1,48	0,505	0,071	50	

Keterangan: \*Uji *Mann Whitne Uy*, signifikan jika  $p\text{-value}<0,05$

Berdasarkan Tabel 4, kelompok intervensi mencatatkan rata-rata skor pengetahuan pasca-intervensi sebesar 1,82 ( $SD=0,388$ ) sementara pada kelompok kontrol sebesar 1,62 ( $SD=0,490$ ). Setelah intervensi dilakukan, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p\text{-value}=0,027 <0,05$ ). Selain itu, rata-rata skor sikap pasca intervensi pada kelompok intervensi tercatat sebesar 1,84 ( $SD=0,370$ ), sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 1,54 ( $SD=0,503$ ). Uji *Mann-Whitney* mengungkapkan perbedaan signifikan dalam skor sikap antara kelompok yang menerima intervensi dan kelompok

kontrol setelah perlakuan diberikan ( $p\text{-value}=0,001 < 0,05$ ).

**Tabel 4. Perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap sesudah pemberian perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMPN 1 Makassar dan SMPN 6 Makassar**

Variabel	Kelompok	Mean	SD	SE	N	p-value
Pengetahuan	Intervensi	1,82	0,388	0,055	50	0,027*
	Kontrol	1,62	0,490	0,069	50	
Sikap	Intervensi	1,84	0,370	0,052	50	0,001*
	Kontrol	1,54	0,503	0,071	50	

Keterangan: \*Uji Mann Whitney U, signifikan jika  $p\text{-value} < 0,05$

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kelompok intervensi yang menerima promosi kesehatan melalui metode ceramah disertai media audiovisual mengalami kenaikan nilai rata-rata dalam aspek pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan leaflet. Uji perbedaan antara kedua kelompok mengungkapkan setelah intervensi, terjadi perbedaan yang signifikan dalam rata-rata pengetahuan dan sikap subjek, yang mengindikasikan efektivitas metode ceramah berbasis audiovisual dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa.

Dalam penelitian ini, kelompok kontrol yang diberikan media leaflet memperoleh informasi mengenai definisi *bullying*, berbagai bentuk atau jenis *bullying*, dampak yang ditimbulkan, tanda-tanda seseorang mengalami *bullying*, serta strategi penanganan dan pencegahannya, termasuk motivasi untuk berani melawan tindakan *bullying*. Hasil penelitian dengan media leaflet menunjukkan rerata pengetahuan dan sikap yang lebih rendah dibandingkan kelompok yang menerima media ceramah menggunakan media audiovisual karena leaflet adalah alat komunikasi satu arah, yang berarti tidak ada kesempatan untuk interaksi langsung atau klarifikasi jika siswa-siswi memiliki pertanyaan atau kebingungan dengan penyampaian informasi. Leaflet juga tidak ideal untuk siswa-siswi yang tidak suka membaca atau lebih suka menerima informasi dalam format lain.

Pada kelompok intervensi, peneliti menyampaikan materi melalui metode ceramah yang didukung media audiovisual, yang mencakup informasi mengenai definisi *bullying*, berbagai jenis *bullying*, dampak yang ditimbulkan, tanda-tanda *bullying*, strategi penanganan dan pencegahan, serta pemberian motivasi untuk menghadapi dan menolak tindakan *bullying*. Ceramah yang disampaikan dengan bantuan media audiovisual, seperti animasi, merupakan bentuk penyajian visual yang menggabungkan unsur suara dan gambar. Animasi menampilkan simulasi gerak yang merepresentasikan perpindahan atau pergerakan suatu objek, sehingga menjadi salah satu bentuk penyajian yang paling menarik. Pemanfaatan media animasi terbukti efektif dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa (Tiarasani, 2021).

Di era digital saat ini, ceramah dapat disampaikan secara lebih efektif melalui metode audiovisual. Metode ini semakin populer karena mampu mendorong semangat belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Penggunaan media seperti film edukatif, animasi, dan multimedia menjadi strategi audiovisual yang efektif karena menggabungkan elemen visual, suara, dan teks untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Dalam praktiknya, pendidik mengombinasikan ceramah dengan media audiovisual guna menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan bermakna, dengan memastikan bahwa sarana dan prasarana pendukung tersedia dan

berfungsi secara optimal ([Arsyad et al.](#), 2024).

Media audiovisual dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Efektivitas tersebut didukung oleh sejumlah kelebihan yang dimiliki, seperti kemudahan dalam pengemasan materi, daya tarik yang tinggi bagi peserta didik, serta fleksibilitas karena dapat diedit kapan saja. Selain itu, media audiovisual juga berperan sebagai sumber belajar yang memberikan variasi dalam pemilihan media pembelajaran, sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa ([Lolo et al.](#), 2024).

Pemanfaatan video animasi mampu meningkatkan ketertarikan siswa sekaligus mempermudah pemahaman mereka terhadap materi tentang *bullying*. Hal ini karena video animasi lebih efektif dalam menyajikan proses atau peristiwa yang bersifat dinamis secara visual dan menarik ([Ramdani et al.](#), 2023). Penyampaian informasi secara kreatif melalui media audiovisual yang dirancang menarik dan disertai penjelasan yang sederhana membuat subjek lebih mudah memahami materi serta lebih tertarik dalam menyimak setiap informasi yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui ceramah yang disertai dengan media audiovisual. Sebaliknya, ceramah yang disampaikan tanpa dukungan audiovisual cenderung tidak memberikan dampak signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa. ([Wahab dan Rizuan](#), 2020). Analisis statistik turut memperkuat temuan ini, dengan menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah menerima penyuluhan kesehatan sebagai intervensi. Keberhasilan dalam menyampaikan pesan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode dan media yang tepat. Dalam hal ini, metode ceramah yang didukung dengan media audiovisual berupa video memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman remaja putri terhadap materi yang disampaikan ([Yulinda](#), 2018).

Data mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan *problem-based learning* berbantu animasi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional ([Elvira et al.](#), 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa baik metode ceramah maupun media audiovisual dapat dimanfaatkan dalam edukasi kesehatan bagi anak-anak. Pemilihan metode sebaiknya disesuaikan dengan preferensi audiens dan ketersediaan sumber daya. Yang paling penting adalah memastikan bahwa informasi disampaikan secara efektif dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan kesadaran anak-anak secara optimal ([Fitriani](#), 2020). Penelitian lain mengungkapkan bahwa pada metode ceramah didapatkan hasil  $p= 0,001$  yang bermakna secara statistik ( $p\text{-value}<0,05$ ), dengan pada media audiovisual berupa video diperoleh  $p\text{-value}$  sebesar  $0,000$  ( $p\text{-value}<0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti terdapat perbedaan efektivitas promosi kesehatan antara metode ceramah dan media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan siswa ([Mutmawardina et al.](#), 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Desriani dan Devita](#) (2019) menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan pendekatan ceramah. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa usia sekolah terkait isu *bullying*. Penggunaan video animasi yang mengandung pendidikan karakter dalam proses pembelajaran terbukti secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap perundungan ([Karimah et al.](#), 2024). Uji *paired t-test* menunjukkan nilai  $p$  sebesar  $0,000$  ( $p <0,05$ ), menandakan bahwa edukasi manajemen *bullying* dengan media audiovisual secara

---

signifikan meningkatkan kepercayaan diri remaja (Maharani et al., 2025). Temuan dalam studi ini berlawanan arah dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fransiska et al. (2020), yang menyatakan bahwa media audiovisual efektif digunakan untuk perbandingan antar kelompok, namun tidak menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam perbedaan perlakuan terhadap pengetahuan tentang *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian ini serta beberapa studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi melalui ceramah yang didukung media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta. Media audiovisual memiliki keunggulan dalam hal daya tarik visual, karena memanfaatkan gambar, video, dan suara yang dapat membuat materi lebih menarik serta mampu mempertahankan perhatian peserta, sekaligus mengurangi rasa jemu. Sementara itu, metode ceramah memberikan ruang untuk interaksi langsung antara pemateri dan peserta, seperti sesi tanya jawab, diskusi, atau klarifikasi, yang berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam. Namun, media audiovisual cenderung bersifat satu arah sehingga membatasi interaksi langsung, yang bisa mengurangi kesempatan peserta untuk bertanya atau berdiskusi mengenai materi yang belum dipahami. Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan metode ceramah dengan media audiovisual guna mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang lebih hidup dan komunikatif. Strategi ini sangat relevan untuk mengatasi kebosanan, yang sering kali menjadi hambatan utama dalam pembelajaran, terutama ketika siswa harus mengikuti ceramah yang berlangsung lama tanpa selungan interaktif.

## KESIMPULAN

Strategi promosi kesehatan yang dilakukan menggunakan metode ceramah berbasis media audiovisual terbukti memiliki pengaruh yang berdampak terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam mencegah tindakan *bullying* di lingkungan SMP Negeri di Makassar. Disarankan agar pihak sekolah secara berkala menyelenggarakan kegiatan promosi kesehatan yang mengangkat isu-isu sosial seperti *bullying*, guna membangun kesadaran siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan psikososial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi kepada Direktorat Jenderal Penelitian dan Pengembangan, Direktorat Jenderal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, serta Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas pemberian hibah penelitian untuk dosen muda dengan nomor kontrak penelitian tahun anggaran 2024, yaitu 655/LL9/PK.00.PG/2024. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Makassar dan SMP Negeri 6 Kota Makassar yang telah memberikan izin selama penelitian berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M.F.L., Suriansyah, A., Harsono, A.M.B., Ferdiyansyah, A., Putra, E.C.S., 2024. Hasil Belajar Siswa dengan Metode Ceramah dan Metode Audiovisual dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2(2), 661-666. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/505>
- Desriani, D., Devita, Y., 2019. The Effect of Health Education on *Bullying* Knowledge

- Among Primary School Student. Jurnal Proteksi Kesehatan 8(2), 28-34. <Https://Doi.Org/10.36929/Jpk.V8i2.161>
- Elvira, F.S., Roshayanti, F., Baedhowi, S., 2020. Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi terhadap Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 4(3), 511-518. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/25502>
- Fitriani, R., 2020. Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi dengan Metode Ceramah dan Audiovisual terhadap Penurunan Skor Plak Gigi pada Anak Usia 9-10 Tahun (Kajian di Sekolah Dasar Negeri Jurugentong, Banguntapan Bantul, Kota Yogyakarta). [Skripsi]. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Fransiska, I., Novera, R., Mianna, R., 2020. Efektivitas Pendidikan Kesehatan melalui Audiovisual tentang *Bullying* terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Negeri 38 Pekanbaru. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat 9(1), 24-30. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v9i1.1001>
- Indrawan, I., Wijoyo, H., Wiguna, I.M.A., Wardani, E., 2020. Media Pembelajaran Berbasis Multimedia. CV. Pena Persada, Banyumas.
- (JPPI) Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia., 2024. 2024, Kekerasan di Dunia Pendidikan 573 Kasus [WWW Document]. <Https://Www.New-Indonesia.Org/2024-Kekerasan-Di-Dunia-Pendidikan-573-Kasus/> [Diakses Maret 2025].
- Karaeng, R., 2019. Gambaran Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 30 Makassar. [Skripsi]. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Karimah, A.F., Julia, J., Iswara, P.D., Ismail, A., Gusrayani D., Isrokatun, I., 2024. Penggunaan Video Animasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar terhadap Perundungan. Jurnal Karya Ilmiah Guru 9(1), 416-424. <Https://Doi.Org/10.51169/Ideguru.V9i1.841>
- (KPAI) Komisi Perlindungan Anak Indonesia., 2020. Sejumlah Kasus *Bullying* Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI [WWW Document]. <Https://Www.Kpai.Go.Id/Publikasi/Sejumlah-Kasus-Bullying-Sudah-Warnai-Catatan-Masalah-Anak-Di-Awal-2020-Begini-Kata-Komisioner-Kpai/> [Diakses Maret 2025].
- Krippner, S., Riebel, L., Ellis, D.J., Paulson, D.S., 2021. Preventing Bullying. Understanding Suicide's Allure: Steps to Save Lives by Healing Psychological Scars 126-130. <http://dx.doi.org/10.5040/9798216029816.ch-021>
- Liu, T.L., Hsiao, R.C., Chou, W.J., Yen, C.F., 2021. Self-Reported Depressive Symptoms and Suicidality in Adolescents with Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder: Roles of *Bullying* Involvement, Frustration Intolerance, and Hostility. International Journal of Environmental Research and Public Health 18(15), 1-14. <Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph18157829>
- Lolo, A., Dou, P.M.B., Wasa, E.D.R., Nggowa, L., Sera, M.E., Ema, A.M., 2024. Memperkenalkan Hak dan Kewajiban Anak melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4(2), 255-264. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/8110/6332>
- Maharani, I.P., Hidayatullah, A., Koto, Y., 2025. Pengaruh Edukasi Manajemen *Bullying* dengan Media Audiovisual terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri pada Remaja Kelas VIII di SMP Al-Farabi Depok Tahun 2024. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(4) 6906-6917. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3120>

- Mutmaawardina, M., Rahman, H., Muhsanah, F., Asrina, A., Hikmah, N., 2023. Perbedaan Metode Ceramah dan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Inpres Binanga 3 Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022. *Window of Public Health Journal* 4(2), 274-285. <Https://Doi.Org/10.33096/Woph.V4i2.744>
- Ramdani, A., Jamaluddin, J., Artayasa, I.P., 2023. Character Education Integrated Inquiry E-Book: Alternative Media to Minimize *Bullying* of Fellow Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9(1), 520-525. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/2516>
- Thesalonika, E., Sihombing, L.N., Sijabat, D., Arent, E., Napitupulu, R.P., 2025. Sosialisasi Anti-*Bullying*: Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman dan Inklusif. *Journal of Digital Community Services* 2(1), 36-42. <https://doi.org/10.69693/dcs.v2i1.26>
- Tiarasani, D., 2021. Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Animasi untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- (UNICEF) United Nations International Children's Emergency Fund., 2020. Perundungan di Indonesia [WWW Document]. <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/FactSheetPerkawinanAnakdiIndonesia.pdf>. [Diakses Maret 2025].
- Wahab, A., Rizuan, R., 2020. Pengaruh Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Konsumsi Buah dan Sayur Siswa SD Negeri 060841 Medan. *Journal of Health Science and Physiotherapy* 2(1), 22-28. [https://www.researchgate.net/publication/347430833\\_Pengaruh\\_Metode\\_Ceramah\\_Terhadap\\_Tingkat\\_Pengetahuan\\_Konsumsi\\_Buah\\_dan\\_Sayur\\_Siswa\\_SD\\_Negeri\\_060841\\_Medan](https://www.researchgate.net/publication/347430833_Pengaruh_Metode_Ceramah_Terhadap_Tingkat_Pengetahuan_Konsumsi_Buah_dan_Sayur_Siswa_SD_Negeri_060841_Medan)
- Yulinda, A., 2018. Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes* 6(2), 116-128. <http://dx.doi.org/10.20473/jpk.V6.I2.2018.116-128>
- Zhong, M., Huang, X., Huebner, E.S., Tian, L., 2021. Association Between *Bullying* Victimization and Depressive Symptoms in Children: The Mediating Role of Self-Esteem. *Journal of Affective Disorders* 294, 322-328. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Jad.2021.07.016>
- Zhu, X., Griffiths, H., Eisner, M., Hepp, U., Ribeaud, D., Murray, A.L., 2022. Developmental Associations Between Bullying Victimization and Suicidal Ideation and Direct Self-Injurious Behavior in Adolescence and Emerging Adulthood. *Journal of child psychology and psychiatry, and allied disciplines* 63(7), 820-828. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13529>.